

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diaspora dinilai sebagai fenomena global di beberapa tahun ke belakang. Hal ini berkesesuaian dengan studi yang banyak berasal dari *Global North* yang menyatakan jika diaspora merupakan bagian dari diplomasi yang dikendalikan oleh negara dengan tujuan politik dan pertumbuhan ekonomi.¹ Diplomasi diaspora yang kita kenal saat ini, dikenal sebagai upaya untuk mengembangkan hubungan dengan negara lain melalui diaspora yang menjadi alat *soft diplomacy*.² Keberadaan diaspora di *host country* bisa memiliki pengaruh yang sangat besar. Perubahan dalam struktur demografi serta komposisi dari etnis yang diakui di satu wilayah.³ Proses terbentuknya diaspora ini tidak hanya untuk mempertahankan tradisi, adat, serta ritual di negara *host*, namun juga melakukan pengikatan serta pelibatan budaya terhadap masyarakat lokal, juga untuk ‘memaksakan’ terhibridisasinya nilai yang berlaku di masyarakat *host country*.

Diplomasi diaspora disinyalir sebagai aksi yang dibagikan dan dilakukan oleh cakupan luas dari imigran yang secara kolektif memengaruhi beragam aspek di tempat *settlement* diaspora dengan sistem kebudayaan, politik, dan ekonomi nenek moyang asal diaspora yang dibawa dari negara asal.⁴ Diaspora diidentifikasi

¹ Osman, I. (2020). *Diaspora, Digital Diplomacy, and Rebuilding the Somali State*. Dalam L. Kennedy, Routledge *International Handbook of Diaspora Diplomacy* (hal. 323). Routledge.

² Tzirakis, D. (2019). *Diaspora as a Diplomatic Tool in the Era of New Diplomacy*. Sweden: Linköping University.

³ Serukhina, E. (2021). *Phenomenon of Diaspora in the Preservation of National Culture on Example of Russian Diaspora in Bolivia*.

⁴ Sharma, P. (2021, Februari). *Diaspora Diplomacy: Emerging Priority of Nepal's Foreign Policy*. *Journal of Political Science*, 21, 86-99.

dengan keberadaan *enclave* atau kantong-kantong budaya terkait dengan nasionalisme yang diaspora miliki. Melihat diaspora yang memiliki keterkaitan terhadap suatu identitas. Salah satu fenomena diaspora terbesar, merupakan *overseas Chinese* atau warga Tiongkok yang tersebar di penjuru dunia untuk membentuk suatu komunitas etnis dan budaya yang berbeda.⁵

Hakikat diaspora sebagai alat untuk membangun norma internasional, bentuk pemerintahan, dan bahkan memberikan tugas pada pemerintahan negara, merupakan misi yang dikustomisasi oleh negara. Diaspora Tiongkok menjadi kunci dari diplomasi publik Tiongkok untuk memperbaiki citra nasional Tiongkok yang selama ini terkenal dengan gambaran kebijakan luar negeri yang sangat asertif dan sepek terjang di kasus hak asasi manusia yang buruk.⁶ Dorongan untuk menjadikan diaspora sebagai alat untuk melakukan diplomasi diaspora sudah berlangsung sejak era reformasi Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1970.⁷ Namun sejak Presiden Xi Jinping berkuasa sejak tahun 2012, pemerintah Tiongkok membuat usaha baru untuk mengikat dan meningkatkan kontrol terhadap 50 juta warga Tiongkok (pada tahun 2021 diproyeksikan mencapai 60 juta jiwa)⁸ di luar negeri untuk lebih fokus untuk kepada visi '*China Dream*'. Pada tahun 2018 pemerintah Tiongkok melalui Komite Parai Komunis Pusat (*Communist Party Central Committee*) mendorong migran untuk turut serta memenuhi 'mimpi' nasional dan berkontribusi dalam

⁵ Young, N., & Shih, J. (2003). *The Chinese Diaspora and Philanthropy*. Global Equity Initiative.

⁶ Ding, S. (2015). *Engaging Diaspora via Charm Offensive and Indigenised Communication: An Analysis of China's Diaspora Engagement Policies in the Xi Era*. Political Studies Association, 231.

⁷ Liu, H., & Dongen, E. V. (2016). *China's Diaspora Policies as a New Mode of Transnational Governance*. *Journal of Contemporary China*, 2-16.

⁸ Tan, Y. (2021). *China's Diaspora Engagement Policy and Its Powerful Effect Outside Its Borders*. Melbourne: Melbourne Asia Review.

revitalisasi citra negara atau “*the great rejuvenation of Chinese Nation*”⁹. Visi yang dibagikan adalah dengan membagikan pandangan Tiongkok mengenai masa depan kemanusiaan, membagikan cerita mengenai kebesaran Tiongkok, mengasistansi pertumbuhan ekonomi Tiongkok, menyiapkan diri untuk kepentingan Tiongkok yang lebih besar di masa depan, dan mempromosikan budaya Tiongkok yang ditetapkan dalam *China’s Engagement Policy*.¹⁰

Secara jumlah, diaspora Tiongkok merupakan negara dengan persebaran diaspora yang luas dan menempati urutan ketiga sebagai negara dengan diaspora terbanyak di dunia mengikuti India dan Meksiko, dengan jumlah 45 juta jiwa di seluruh dunia.¹¹ Kelompok diaspora Tiongkok juga menjadikan Amerika Serikat sebagai salah satu tujuan utama untuk bermigrasi dan menetap, dibuktikan dengan jumlah populasi imigran Tiongkok yang menetap menjadi diaspora di Amerika Serikat bertumbuh secara jumlah hingga tujuh kali lipat sejak tahun 1980, dan menyentuh hampir 2.5 juta jiwa pada tahun 2018 atau sekitar 5.5% dari keseluruhan *foreign-born population* di Amerika Serikat.¹² Hal ini menjadikan diaspora Tiongkok berada di peringkat pertama dalam hal jumlah ras Asia yang berada di Amerika Serikat.¹³

⁹ Kania, E., & Wood, P. (2021, April 25). China Brief : Major Themes in China’s 2019 National Defense White Paper. Retrieved from

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Goodkind, D. (2019). *The Chinese Diaspora: Historical Legacies and Contemporary Trends*. United States Census .

¹² Echverria-Estrada, C., & Batalova, J. (2020, 15 Januari). *Chinese Immigrants in the United States*. Retrieved Februari 30, 2022, from Migration Information Source: <https://www.migrationpolicy.org/article/chinese-immigrants-united-states-2018>

¹³ Budiman, A., & Ruiz, N. (2021, April 29). *Key Facts About Asian Americans, a Diverse and Growing Population*. Dipetik Desember 12, 2021, dari Pew Research Center: [https://www.pewresearch.org/fact-tank/2021/04/29/key-facts-about-asian-americans/#:~:text=Chinese%20Americans%20are%20the%20largest,\(or%204.2%20million%20people\)](https://www.pewresearch.org/fact-tank/2021/04/29/key-facts-about-asian-americans/#:~:text=Chinese%20Americans%20are%20the%20largest,(or%204.2%20million%20people))

Penanaman pengaruh Tiongkok di Amerika Serikat di kerjasama antara Tiongkok dan Amerika Serikat lewat diaspora, intervensi Tiongkok di Amerika Serikat dapat dikatakan menjadi sesuatu yang baru dan mempengaruhi pola pandang politik internasional. Tiongkok memulai untuk meningkatkan *public awareness* di masa pemerintahan Donald Trump.¹⁴ Penggunaan instrumen diplomasi yang sangat kentara membuat pemerintahan Donald Trump lebih bersifat antipatif terhadap pemerintahan Xi Jinping. Dituliskan di dalam dokumen Strategi Keamanan Nasional Amerika Serikat atau dengan nama asli *United States National Security Strategy*, terdapat penggarisbawahan terhadap pandangan Amerika Serikat yang antisipatif dengan pemerintahan yang memiliki ideologi yang berseberangan dengan nilai dan prinsip yang dimiliki oleh Amerika Serikat, seperti pemerintahan yang tidak demokratis dan mengatur kebebasan warga negaranya, pernyataan ini mengatakan:

“America’s competitors weaponize information attack the values and institutions that underpin free societies, while shielding themselves from outside information”.¹⁵

Diaspora Tiongkok memiliki pengaruh dalam perannya sebagai alat diplomasi dalam membentuk ulang interaksi kedua negara, di tengah kondisi kedua negara yang sedang berada di kompetisi panjang di *global leadership* dan perlombaan visi dengan “*America First*” di sisi Amerika Serikat yang kental dengan nilai-nilai isolasionisme, rasisme, dan anti-semistisme yang memengaruhi

¹⁴ Parello-Plesner, J., & Li, B. (2018). *The Chinese Communist Party's Foreign Interference Operations: How the U.s and Other Democracies Should Respond*.

¹⁵ *Ibid*

tingkat diskriminasi terhadap masyarakat etnis Tiongkok di Amerika Serikat. Eskalasi hubungan bilateral keduanya dengan sentimen terhadap satu sama lain yang puncaknya berupa perang dagang dan penutupan konsulat jenderal satu sama lain membutuhkan katalis untuk mentransformasikan hubungan bilateral kedua negara ke arah kerjasama yang lebih produktif.

Pemerintah Amerika Serikat meyakini jika pemerintahan Tiongkok dengan sistem *one-party rule* oleh *Chinese Communist Party*, akan sangat mencederai idealisme: “*freedom of speech, press, assembly, religion, and association*”, karena kebiasaan media nasional terhadap pemerintah. Selain itu, kemampuan Tiongkok melalui perusahaan-perusahaan yang memungkinkan adanya intervensi ke dalam pemerintahan Amerika Serikat. Bagaimanapun juga, Tiongkok merupakan salah satu partner dagang terbesar yang dimiliki Amerika Serikat, tercatat Tiongkok berada di peringkat ketiga dengan total US\$471.8 milyar.¹⁶ Kondisi politik di bawah kepemimpinan dua presiden ini tidak memungkiri kemungkinan bahwa keberadaan diaspora Tiongkok sangat berpengaruh dalam hubungan Tiongkok dan Amerika. Kondisi awal yang menjadi penghalang hubungan kedua negara ini – *Trade War* yang walaupun dapat diselesaikan dengan menempuh jalan negosiasi, masih sangat mempengaruhi stabilitas secara berkepanjangan, melihat intensitas konfrontasi saat ini.¹⁷

¹⁶ ustr.gov. (2021). The People's Republic of China: US-China Trade Facts. Retrieved 20 June, 2021, from Office of the United States Representative: <https://ustr.gov/countries-regions/china-mongolia-taiwan/peoples-republic-china>

¹⁷ Medeiros, E. S. (2019). The Changing Fundamentals of US-China Relations. The Washington Quarterly, 95.

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh mekanisme-mekanisme diplomasi diaspora terhadap kerjasama ekonomi Tiongkok dan Amerika Serikat yang dengan variabel-variabel yang diturunkan diplomasi publik. Justifikasi penggunaan teori diplomasi publik sebagai landasan teori daripada teori diplomasi diaspora, karena banyak cendekiawan yang masih menganggap diplomasi diaspora sebagai sebuah fenomena daripada sebuah teori dapat menganalisa proses diplomasi, diplomasi diaspora di berbagai literatur dipandang sebagai sebuah instrumen atau area dari diplomasi publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh mekanisme diplomasi diaspora Tiongkok terhadap hubungan bilateral Tiongkok dan Amerika Serikat dalam kerjasama ekonomi di era kepresidenan Xi Jinping dan Donald Trump tahun 2017-2021?”. Penelitian ini akan mengerucut pada kelompok diaspora ekonomi seperti investor, *entrepreneur* (wirausaha), *labor* (tenaga kerja), turis, dan pedagang yang merupakan aktor kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh diaspora. Periode waktu dari penelitian ini diambil dari irisan masa kepresidenan dua presiden, yang mana presiden Xi Jinping memimpin sejak tahun 2013 hingga saat ini, dan Donald Trump memimpin selama satu periode kepresidenan yang dijadikan jangkauan penelitian.¹⁸

¹⁸ Gilboa, E. (2022). Advancing Diaspora Diplomacy Studies. In L. Kennedy, Routledge International Handbook of Diaspora Diplomacy (pp. 379-392). New York: Routledge.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Secara Umum

Dalam menjalankan sebuah penelitian tentunya penulis memiliki tujuan akhir dari penelitian. Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, tujuan secara umum dan secara khusus. Secara umum penelitian ini dilakukan guna memenuhi tuntutan gelar S1 jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur. Pemaparan tujuan secara khusus akan dilanjut di sub-bab berikutnya.

1.3.2 Secara Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan mekanisme diplomasi diaspora Tiongkok terhadap hubungan bilateral Tiongkok dan Amerika Serikat dalam kerjasama ekonomi pada persinggungan masa kepresidenan Donald Trump dan Xi Jinping yaitu pada rentan tahun 2017-2021.

1.4 Kerangka Konseptual

1.4.1 Diplomasi Publik

Diplomasi publik adalah instrumen yang digunakan oleh pemerintah suatu negara untuk memobilisasi sumber daya dalam melakukan komunikasi dan menarik minat publik luar negeri terhadap praktik dan nilai dari suatu negara.¹⁹ Diplomasi publik akan melakukan ‘atraksi’ dengan cara menciptakan perhatian melalui

¹⁹ Nye, J. (2008). Public Diplomacy and Soft Power. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 94-109.

sumber daya potensial yang dapat dikendalikan oleh pemerintah seperti *broadcasting*, ‘ekspor’ budaya, pertukaran komoditas, dan lain sebagainya.²⁰ Dipetik dari Tulisan Mark Leonard tahun 2002 dalam *Public Diplomacy*, interaksi tersebut tidak hanya dilakukan oleh dan dengan pemerintah luar negeri, namun utamanya, dengan organisasi non-pemerintahan, organisasi, dan individu. Saat ini diplomasi publik bergerak jauh dari penggunaan instrumen seperti propaganda, namun melibatkan hal-hal produktif seperti membangun kerjasama jangka panjang yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemerintah negara untuk memberikan pengaruh dan mengaktivasi kebijakan luar negeri yang mengandung kepentingan nasional dari suatu negara²¹

Secara konsep, diplomasi publik terdiri dari 4 konsep seperti opini publik, masyarakat sipil, *soft power*, dan diplomasi.²² Diplomasi publik berkaitan dengan pengaruh tingkah laku publik terhadap pembentukan dan eksekusi dari kebijakan internasional. Kultivasi dari opini publik luar negeri oleh pemerintah, interaksi dari organisasi swasta dan tujuan keberadaan masing-masing di suatu negara, dinamika internasional dan pengaruhnya terhadap kebijakan, serta komunikasi interkultural.²³

Diplomasi publik memiliki berbagai macam instrumen berdasarkan tipologi dari aktivitas dan metode yang digunakan oleh diplomasi publik dalam ranah diplomasinya, seperti: diplomasi budaya; diplomasi digital; diplomasi

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

²² Eksi, M. (2017). Public Diplomacy: A New Framework for Foreign Policy Analysis. *Dış Politika Analizinde Yeni Bir Analiz Çerçevesi Olarak Kamu Diploması*, 1(3), 11-30.

²³ *Ibid*

kemanusiaan; diplomasi diaspora; juga diplomasi agama.²⁴ Inti dari diplomasi publik adalah kombinasi dari segala aktivitas dan ekspresi dari berbagai aktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu negara, walaupun diharapkan pengaruh tersebut dapat menguntungkan dan kembali menjadi citra baik terhadap negara pelaku diplomasi publik, pengaruh yang dihasilkan dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif.²⁵ Dikutip di tulisan Schneider tahun 2004, “apapun yang dilakukan oleh suatu negara untuk menjelaskan diri terhadap dunia”.²⁶

Erik Patjinka juga menjelaskan diplomasi publik dengan pengertian yang hampir sama namun lebih sempit, yakni sebagai *umbrella term* dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh aktor pemerintah dan non-pemerintah yang berkontribusi untuk menjaga dan mempromosikan *soft-power* negara.²⁷ Diplomasi publik juga dapat diaosisasikan dengan aktivitas kompleks yang didukung oleh negara yang bertujuan untuk realisasi dari suatu kebijakan luar negeri khusus yang dituju oleh negara. Dengan fungsi ini, dipomasi publik harus melayani kepentingan yang dibawa melalui kebijakan luar negeri. Untuk membedakan dengan diplomasi tradisional secara agaris besar yang juga merupakan usaha antar pemerintah dan menggunakan komunikasi secara langsung menggunakan diplomat atau perwakilan negara adalah metode operasinya dalam mempengaruhi opini publik luar negeri.²⁸

Secara sistematis, sudut pandang teoritikal dari diplomasi publik dapat diidentifikasi dengan: mencapai tujuan dari kebijakan luar negeri sebagai motif

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

²⁶ Patjinka, E. (2019). Public diplomacy as a theoretical problem: searching for a definition. *European Journal of Transformation Studies*, 7(2), 21-32.

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

realisasi diplomasi publik; publik luar negeri sebagai target dari diplomasi publikl memengaruhi opini publik dengan komunikasi yang terorganisir sebagai metode operasi dari diplomasi publik; penggunaan komunikasi massa secara berkealnjukan sebagai bentuk realisasi dari diplomasi publik.²⁹ Sudut pandang mendasar ini juga senada dengan yang dituliskan oleh Jan Mellisen di bukunya, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*, diplomasi publik harus dilakukan berlandaskan kebijakan luar negeri suatu negara, diplomasi publik juga akan cenderung lebih berhasil jika negara melihatnya sebagai pendekatan jangka panjang dibandingkan dikendalikan dengan nuansa permasalahan pada satu waktu.³⁰

Terakhir, Eyton Gilboa juga menyetujui jika diplomasi publik memproses aktor negara dan non-negara untuk memengaruhi kebijakan luar negeri asing secara langsung maupun tidak langsung melalui pembuat kebijakan, elit, dan warga negara.³¹ Menurut sudut pandang negara, kebijakan luar negeri menjabatkan tujuan, strategi, taktik untuk mengaplikasikan dan mencapai tujuan itu sendiri. Diplomasi publik menghasilkan sebuah pengertian terhadap publik internasional mengenai ide dan idealisme dari sebuah negara, institusi dan budaya yang dapat berupa intervensi terhadap pemerintahan suatu negara menggunakan formasi-formasi penting berdasarkan identitas, pemilihan isu dan target, serta motivasi dari bidang yang dijasikan instrumen oleh diplomasi publik.³² Landasan-landasan ini yang

²⁹ *Ibid*

³⁰ Melissen, J. (2005). *The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice*. In J. Melissan, *The New Public Diplomacy* (pp. 3-27). London: Palgrave McMillan.

³¹ Gilboa, E. (2022). *Advancing Diaspora Diplomacy Studies*. In L. Kennedy, *Routledge International Handbook of Diaspora Diplomacy* (pp. 379-392). New York: Routledge

³² *Ibid*

menyebabkan diplomasi publik merupakan sebuah spektrum yang besar, karena penggunaan aset seperti *soft-power* sebagai instrumen, dinilai sama dengan pengerucutan diplomasi sebagai instrumen dari kebijakan luar negeri, dan diplomasi publik merupakan instrumen dari diplomasi. Berikut variable, indikator, dan tujuan diplomasi publik secara umum yang dapat diekstraksi sebagai indikator diplomasi yang memiliki sub-area tertentu seperti yang disebutkan di atas:

Gambar 1 - Variabel, Indikator,dan Tujuan dari Diplomasi Publik

Impact variable	Indicators (changes produced in the subjects)	Goal
Familiarity with the country	Think about the country Update images about the country Turn around unfavorable opinions	
Appreciation of the country	Create positive perceptions Develop a shared perception of important global issues	
Engagment with the country	Strengthen ties in diverse domains such as education reform or scientific cooperation Develop attractiveness of the country as a destination for tourism, work or learning Make people buy the country's products Get people to understand and subscribe the country's values	Getting foreign companies to invest in one's country Getting foreign publics to back one's positions Getting foreign politicians to turn to one's country as a favored partner

Sumber: Leonard, Stead, & Smewing³³

Variabel pengaruh yang dimiliki oleh diplomasi publik menurut Leonard Stead, Catherine Stead, dan Conrad Smewing berdasarkan premis jika citra dan reputasi dari suatu negara merupakan sebuah *public goods* yang dapat menciptakan lingkungan untuk transaksi individu. Hal ini juga mempengaruhi intrumen yang digunakan oleh suatu negara untuk melancarkan diplomasi publiknya. *Familiarity*

³³ Leonard, M., Stead, C., & Smewing, C. (2002). *Public Diplomacy*. London: The Foreign Policy Center.

(familiaritas) digunakan negara untuk memperbarui citra dan menghilangkan opini tidak baik mengenai negara, *appreciation* (apresiasi) digunakan negara untuk menciptakan persepsi positif dan membuat negara lain melihat suatu isu global dengan perspektif yang sama, *engagement* (keterikatan) digunakan negara untuk memperkuat keterikatan dalam hal kerjasama dan mendorong masyarakat internasional untuk melihat suatu negara sebagai destinasi untuk belajar; pariwisata; memperoleh produk; juga mengerti *value* atau nilai dari suatu negara.

Di dalam diplomasi publik, aktor-aktor non-negara seperti media, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), diaspora yang dapat meliputi pelajar, pedagang, dan lain sebagainya memiliki relevansi yang besar terhadap hubungan bilateral suatu negara, aktor-aktor tersebut juga memainkan peran yang lebih luas di dalam isu regional dan global.³⁴ Variabel-variabel di diplomasi publik di tabel di atas berfungsi untuk mensegmentasikan, menginspeksi, dan mengeksaminasi instrumen-instrumen diplomasi di bawah diplomasi publik dengan label yang berbeda dalam aktivitas membangun hubungan bilateral.³⁵ Variabel pengaruh di dalam diplomasi publik merupakan komponen penting untuk menyimpulkan suatu nilai/sifat/atribut yang dapat berubah dari sudut pandang suatu negara setelah aktor atau instrumen seperti diaspora melakukan '*perform*' dalam hal membentuk koneksi antara *home-land* dan *host-land* juga membangun jaringan transnasional untuk mengakomodasi objektif nasional.

³⁴ Rana, K. (2013). *Diaspora Diplomacy and Public Diplomacy*. Routledge, 16.

³⁵ *Ibid*

1.4.2 Diaspora

Diaspora berasal dari bahasa Yunani yaitu “*diasperein*” yang artinya ‘*to sow over or scatter*’ atau dalam bahasa Indonesia ‘menabur atau menyebarkan’³⁶. Walaupun menggunakan terminologi yang berasal dari bahasa Yunani, secara klasik diaspora digunakan untuk mengidentifikasi pengusiran kelompok Yahudi dari Babilonia yang menjadikan konotasi dari konsep diaspora yang diasosiasikan dengan perasaan kehilangan dan keinginan untuk kembali ke tanah air atau wilayah asal, menekankan pada *sense of belonging*.³⁷ Di kondisi yang lebih modern, kata diaspora digunakan secara luas untuk menjelaskan imigran yang tekonsetrasi yang menetap dan tetap menjaga hubungan dalam skema “*ancestry*” dengan negara asal yang memiliki afiliasi sejarah dengan migran. Didefinisikan sebagai “pemerataan dan penyebaran manusia jauh dari tanah air asal”.³⁸

Studi dan kajian mengenai diaspora, banyak menggunakan definisi dari Shain & Barth tahun 2003 dalam tulisannya *Diasporas and International Relations Theory* yang menyatakan jika diaspora merupakan sekelompok manusia dengan asal-muasal yang sama, yang menetap relatif permanen di luar batas tanah air serta pengaruh etnisitas dan keagamaan asal.³⁹ Tanah air di sini merupakan konsep ‘*origin*’ terlepas dari tanah air secara simbolis ataupun tidak independen. Diaspora

³⁶ Sejarah Perang Peloponnesian (II:27), dikutip melalui Tzirakis, D. (2019). *Diaspora as a Diplomatic Tool in the Era of New Diplomacy*. Sweden: Linköping University.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Oxford Dictionaries*

³⁹ Shain, Y., & Barth, A. (2003). *Diasporas and International Theory*. *International Organization* 57, 449-479.

mendefinisikan diri sebagai bagian dari komunitas nasional tanah air, sehingga terlibat, berpartisipasi, dan terikat dengan urusan yang digelar oleh negara asal.⁴⁰

Pengaruh diaspora tumbuh dan berkembang di dalam hubungan internasional maupun studi diplomasi. Diaspora merupakan aktor independen yang juga dapat menjadi aktor diplomasi untuk mencapai agendanya sendiri yang nantinya akan disebut sebagai diplomasi diaspora.⁴¹ Diaspora terintegrasi dengan diplomasi dan digunakan di lokasi dimana diaspora tidak memiliki latar belakang relevan dengan masyarakat mayoritas di tempat tersebut. Hal ini menandakan peran diaspora sebagai aset diplomasi yang berharga, bukan hanya bagi negara pengirim namun juga negara penerima.⁴² Diaspora dapat menjadi aktor yang membawa entitas dan kepentingan nasional, diaspora bukanlah aktor pasif yang menunggu digerakkan dengan dinamika *home land* dan *host land*. Diaspora memiliki suara yang kredibel, dan juga dapat menciptakan ketegangan pada hubungan dua negara. Maka dari itu, kebijakan luar negeri seringkali diperlukan untuk meregulasi diaspora yang menjadi aktor kebijakan luar negeri pula, citra sangat diperlukan, jika diaspora diidentifikasi di negara penerima dengan karakteristik yang buruk, itu dapat membahayakan citra negara pengirim.⁴³

Diaspora memungkinkan sebuah diplomasi dengan cara yang sangat partikuler yang lebih besar dari cakupan domestik, diaspora dapat menciptakan efek komunikasi dan mediasi dengan berbagai macam pemangku kebijakan dan

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

⁴² Cull, N. (2022). Mapping Diaspora Diplomacy. In L. Kennedy, Routledge International Handbook of Diaspora Diplomacy (pp. 7-18). New York: Routledge.

⁴³ *Ibid*

audiens.⁴⁴ Sebagai tambahan, disebutkan dalam Dimitros Tzirakis yang mengutip tulisan Boyle, Kitchin, dan Ancien tahun 2016, Diaspora merupakan strategi dan inisiatif secara terang-terangan untuk manajemen kebijakan luar negeri dan mengembangkan hubungan antar negara.⁴⁵ Koneksi yang diciptakan diaspora terhadap tanah air menciptakan pengaruh yang berharga bagi negara asal, sehingga negara asal memfasilitasi kegiatan diaspora yang diharapkan mampu memperkuat koneksi tersebut melalui kebijakan yang dapat memperluas peran diaspora di dalam diplomasi publik.⁴⁶

Jaringan diaspora, seringkali diciptakan karena adanya fenomena atau turbulensi ekonomi, sosial, politik di masa lalu atau saat ini, yang menavigasikan diaspora sebagai usaha untuk pertumbuhan ekonomi (*economic development*), membantu untuk menuntaskan kemiskinan, membuat lapangan pekerjaan, mentransfer teknologi, pendidikan, dan praktik bisnis dari *host land* ke *home land* atau sebaliknya.⁴⁷ Diaspora menciptakan pengaruh ekonomi ke negara asal dengan memberikan pengaruhnya, sebagaimana kelompok diaspora dengan ekonomi yang lebih stabil akan memberikan pengaruh positif terhadap warga negara di negara asal dengan perekonomian yang lebih lemah.⁴⁸ Pengaruh positif tersebut dapat dalam bentuk meningkatkan kualitas dari kapasitas intuisional di negara asal, peningkatan insentif terhadap pekerja *high-skill*, dan peningkatan kualitas tenaga

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Gevorkyan, A. (2021). Diaspora and Economic Development: A Systemic View. *The European Journal of Development Research*.

⁴⁸ *Ibid*

kerja dapat memberikan pengaruh secara tidak langsung berupa difusi pengetahuan.⁴⁹

Merujuk tulisan dari Amelie Constand dan Kalus Zimmerman dengan judul *Diaspora Economics: New Perspectives*, salah satu aktivitas yang menjadi ranah dari diaspora adalah aktivitas ekonomi. Hal ini menciptakan sebuah konsep yang disebut dengan diaspora ekonomi. Diaspora ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan diaspora yang melibatkan kelompoknya di negara asal (*home country*) dan negara tujuan (*host country*).⁵⁰ Diaspora ekonomi dikenal dengan hubungannya dengan komunitas asal di dalam negeri, terdapat beberapa jenis hasil dari aktivitas ekonomi seperti remintansi, asistensi keuangan, *foreign direct investment* (FDI), ekspor-impor, dan saham diaspora.⁵¹ Diaspora ekonomi dapat menciptakan gerakan politik seperti memobilisasi voting terhadap pemerintahan di *home land*, dan dapat menjadi vektor dari transfer pengetahuan, ekspresi budaya dan memiliki pengaruh pada norma sosial, hal disebabkan oleh pengaruh yang dimiliki oleh diaspora yang memegang kekuatan ekonomi di satu negara.⁵²

Diaspora yang berperan sebagai investor di perusahaan dalam negeri juga berpengaruh besar dalam kepulangan migran ke negara asal yang mendukung *brain gain*, menciptakan pengusaha (*entrepreneur*) dan tenaga kerja profesional yang merupakan penggerak utama ekonomi nasional suatu negara. Pengaruh ini juga signifikan dalam membentuk arah atau memulai suatu hubungan bilateral dan

⁴⁹ Bang, J.T, & Mitra, A. (2011). *Brain Drain and Institutionsof Governance: Educational Attainment of Immigrants to the US 1988-1998*. *Economic Systems*, 35(3), 335-354.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

kerjasama antara *host country* dan *home country*, kelompok ekspatriat yang diciptakan dari interaksi antar perusahaan dan investasi membawa diversifikasi dan perluasan jenis ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi (*economic development*) melalui kerjasama ekonomi dengan *host country*.⁵³

1.4.3 Kerjasama Ekonomi

Kerjasama ekonomi didefinisikan sebagai bentuk dari kolaborasi internasional yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bersama dengan penggunaan finansial, sumber material dan teknologi secara umum yang dimiliki oleh masing-masing partner.⁵⁴ Kerjasama ekonomi sendiri merupakan konsep yang kompleks karena juga melibatkan sebagian hal-hal seperti perdagangan, industri, kewirausahaan, dan produksi. Sehingga, kerjasama ekonomi sendiri dapat disebut juga sebagai komponen dari kerjasama internasional yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memfasilitasi integrasi ekonomi dengan mengimplementasikan aksi dan kebijakan yang mengarahkan kepada keuntungan jangka panjang.⁵⁵ Kerjasama ekonomi juga tidak terbatas pada hal-hal seperti riset dan inovasi, pertukaran ilmu pengetahuan, ataupun pembentukan komisi atau komite sains dan ekonomi internasional.⁵⁶

Lebih lanjut, menurut Caraiani dan Georgescu, kerjasama ekonomi merupakan pertukaran aktivitas di berbagai area, dan negara, yang menyentuh

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Andrusac, G. C., & Hertug, I. (2015). *Theoretical Perspective on Economic Cooperation*. *CES Working Papers*, VII(3), 675-681.

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Barston, R. (2014). *Modern Diplomacy*. New York: Routledge.

berbagai bidang seperti industri, agrikultur, perdagangan, teknologi-sains, pariwisata, dan bukan hanya di aspek-aspek dengan definisi ekonomi yang mendasar seperti perdagangan barang, jasa, dan modal dari satu negara ke negara lainnya. Kerjasama internasional merepresentasikan penggunaan sumber, aset, dan kekayaan (dalam jumlah yang sudah disepakati) secara bersama-sama oleh seluruh partner negara yang terlibat.⁵⁷ Aktivitas kerjasama ekonomi salah satunya juga dapat dilakukan oleh diaspora, yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara asalnya. Menurut Kathleen Newland dan Sonia Plaza, diaspora memberikan pengaruh ekonomi yang lebih dari sekedar dalam bentuk remitansi, diaspora juga mempromosikan *foreign direct investment* (FDI), menciptakan bisnis dan kewirausahaan, melakukan transfer pengetahuan dan kemampuan.⁵⁸ Banyak dari pemerintah dari negara asal pengirim diaspora (*home land*) yang telah menyadari bahwa diaspora merupakan aset, berhasil secara aktif melibatkan diaspora untuk berkolaborasi di berbagai area dari kepentingan bersama dalam kerjasama ekonomi dengan negara partner.⁵⁹

Kerjasama ekonomi yang dapat didapatkan melalui keterlibatan diaspora menurut Kathleen Newland dan Sonia Plaza sangat kuat di 3 area berikut ini yang terdiri dari⁶⁰: 1) Perdagangan (*Trade*) yang memiliki hubungan antara keberadaan diaspora dan pertumbuhan perdagangan, karena diaspora membuat koneksi atau

⁵⁷ Caraiiani, G., & Georgescu, C. (2013). *Cooperare Economica Internationala*. Bucuresti: Pro Universitaria in Andrusac, G. C., & Hertug, I. (2015). *Theoretical Perspective on Economic Cooperation*. CES Working Papers, VII(3), 675-681.

⁵⁸ Newland, K., & Plaza, S. (2013). *What We Know About Diaspora and Economic Development* (Vol. 5). Migration Policy Institute.

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

hubungan antara produsen dan konsumen di negara asli dan tujuan. Populasi diaspora juga membeli produk dari negara asal dan mengenalkan produk ini ke pasar negara tujuan.; 2) Investasi (*Investment*) yang mana diaspora secara langsung berinvestasi ke negara asal dan mempersuasi investor non-diaspora untuk melakukan hal yang sama, memberikan pengetahuan meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi dan mengembangkan pasar di negara asal diaspora. Alat seperti *diaspora bonds* atau saham yang dimiliki diaspora juga membantu perekonomian negara asal melalui mobilisasi kekayaan (*wealth mobilization*) untuk pertumbuhan ekonomi; 3) Transfer kemampuan dan pengetahuan (*Skills and knowledge transfers*) merupakan kerjasama yang membuat diaspora mendapatkan kemampuan yang berharga, pengalaman, dan koneksi yang didapatkan dari hidup di luar negeri yang dapat di-“transfer” kembali ke negara asal dengan memupuk bisnis dan kewirausahaan baru, training, dan mentoring pekerja di negara asal untuk memajukan industri lokal.

Trade, investment, skills transfer & investment merupakan fitur utama kerjasama ekonomi, terutama dengan menggunakan instrumen diaspora atau migrasi. Literatur dari Keith Nurse menyatakan jika terdapat hubungan yang baik antara migrasi bilateral dan perekonomian bilateral karena beberapa hal seperti imigran di luar negeri membutuhkan barang dan jasa dari negara tempat diaspora berasal, imigran turut memperkenalkan produk asal *home country* di *host country*, imigran memperkenalkan produk asal *host country* ke *home country*, pengaruh di

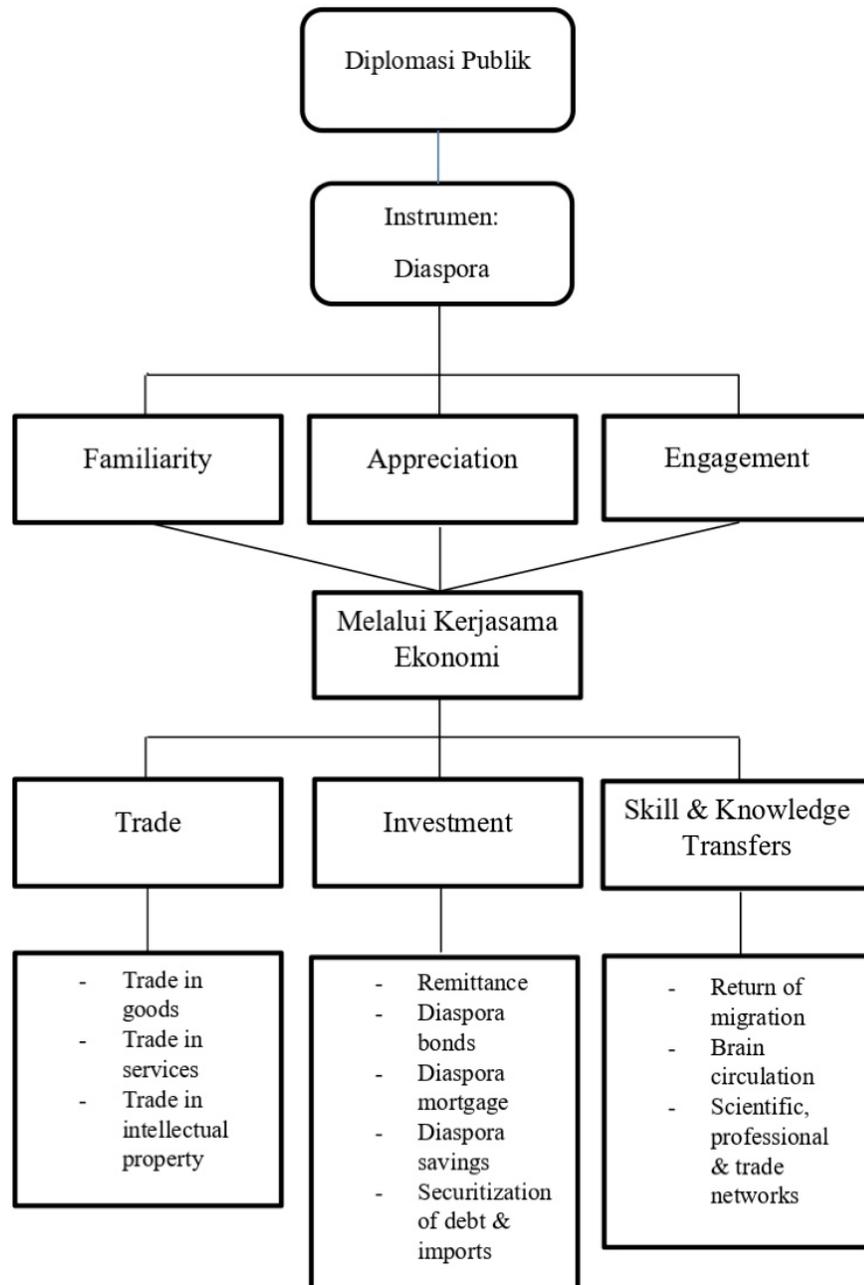
pengembangan bisnis melalui sirkulasi ide dan pengetahuan.⁶¹ Melalui pemetaan 3 fitur kerjasama ekonomi yang utama, terdapat beberapa jenis aktivitas ekonomi yang mengindikasikan kerjasama di area-area utama yang telah disebutkan:

- 1) Perdagangan (*Trade*): *trade in goods* (perdagangan barang); *trade in services* (perdagangan jasa); *trade in intellectual property* (perdagangan di kekayaan intelektual)
- 2) Investasi (*Investment*): remitansi; *diaspora bonds* (saham diaspora); *diaspora mortgage* (pinjaman diaspora); *diaspora savings* (simpanan diaspora); *securitization of debt & imports*
- 3) Transfer kemampuan dan pengetahuan (*Skills and knowledge transfers*): *return of migration* (kepulangan migran); *brain circulation* (sirkulasi ide dan pengetahuan); *scientific, professional & trade networks* (jaringan saintifik, profesi, dan perdagangan).

⁶¹ Nurse, K. (2016). *The Diasporic Economy, Trade, and Investment Linkages in the Commonwealth International Trade Working Paper*. International Trade Working Paper.

1.5 Sintesa Pemikiran

Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran



Sumber: Digambar oleh Penulis

Dalam diplomasi publik terdapat variabel-variabel seperti familiaritas, apresiasi, dan *engagement* yang terpengaruh dengan keberadaan diplomasi publik dan instrumen diplomasi yang digunakan. Keberadaan diaspora sebagai instrumen yang akan memberikan nilai pada variabel-variabel diplomasi publik akan bertansformasi menjadi diplomasi diaspora. Diplomasi diaspora akan mengarahkan pada kerjasama ekonomi lewat interaksi antar *host land* dan *home land* yang karena keberadaan diaspora. Diaspora digunakan pemerintah negara asal sebagai aktor yang terlibat secara langsung untuk melakukan aksi kolaboratif dengan pemerintah negara tujuan.

Teknologi, inovasi, dan dunia digital mentransformasikan hubungan antara diaspora dan tanah airnya (*home countries*) dan negara penerima (*host countries*) dengan jangkauan dan strategi diplomasi diaspora. Kerjasama ekonomi bilateral yang baik dihasilkan oleh hubungan bilateral yang baik, dan menghasilkan 3 fitur utama kerjasama ekonomi yang dihasilkan dari keterlibatan diaspora yaitu *trade*, *investment*, dan *skill & knowledge transfers*. Kerjasama ekonomi ini adalah perwujudan mekanisme diplomasi diaspora yang terdiri atas aktivitas-aktivitas yang dapat diidentifikasi di masing-masing fitur kerjasama ekonomi antara *host land* dan *home land* yang difasilitasi oleh diaspora.

1.6 Argumentasi Utama

Berlandaskan pada latar belakang masalah, landasan teori dan konseptual, serta sintesa pemikiran, peneliti Menyusun argumentasi utama yang menyatakan jika diplomasi diaspora merupakan mekanisme dari diplomasi publik dan

berpengaruh dalam kerjasama ekonomi antara negara Amerika Serikat dan Tiongkok pada masa kepresidenan Donald Trump dan Xi Jinping pada tahun 2017-2021. Diplomasi diaspora Tiongkok pada dasarnya merupakan bentuk dari diplomasi publik yang menggunakan diaspora sebagai instrumen utamanya. Mekanisme diaspora dalam diplomasi publik ini akan ditelusuri pengaruhnya melalui *familiarity*, *appreciation*, dan *engagement* yang menggambarkan pengaruh keberadaan diaspora. Diplomasi diaspora akan membentuk Kerjasama ekonomi melalui interaksi antar *host land* dan *home land* yang menghasilkan aktivitas-aktivitas perekonomian yang dapat dikelompokkan menjadi fitur-fitur utama kerjasama ekonomi yang dihasilkan oleh diplomasi diaspora secara khusus seperti *trade* (perdagangan), *investment* (investasi), dan *knowledge and skills transfer* (transfer pengetahuan dan kemampuan).

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan oleh penulis pada penelitian ini menjadikan penelitian ini sebagai penelitian eksplanatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan membedah fenomena yang bersifat kausalitas atau bagaimana satu fakta memiliki hubungan sebab-akibat. Penelitian ini pada dasarnya merupakan metodologi yang membantu eksplorasi dari sebuah fenomena dalam

sebuah konteks khusus melalui berbagai macam sumber data.⁶² Penelitian ini dimulai dengan memilih kasus, membangun kerangka konseptual, menghimpun data, dan menjabarkan data tersebut untuk menganalisa fenomena yang dibawa oleh kasus yang dipilih. Studi kasus akan digunakan sebagai fenomena dengan data terkait.⁶³ Dalam hal ini penulis memilih studi kasus diplomasi diaspora terhadap hubungan bilateral dalam kerjasama ekonomi Tiongkok dan Amerika Serikat di era kepresidenan Xi Jinping dan Donald Trump yang beririsan di tahun 2017-2021.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu jauh dan luas dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan waktu. Jangkauan pada penelitian ini mengambil rentang waktu dari tahun 2017-2021, yang mana merupakan persinggungan masa kepresidenan Xi Jinping dan Donald Trump. Periode kepresidenan yang dimaksud adalah kepresidenan Xi Jinping yang dimulai pada tahun 2012 dan masih menjabat sampai saat ini, dan Donald Trump yang dimulai pada tahun 2017 dan berakhir pada 2021. Pada rentang waktu tersebut, masa kepresidenan Xi Jinping masih berjalan dan merupakan satu-satunya periode kepemimpinan Donald Trump. Tahun 2017-2021 merupakan irisan tahun yang tepat untuk meneliti diplomasi diaspora pada hubungan bilateral Tiongkok dan

⁶² Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.

⁶³ Alexander, L., George, & Bennet, A. (2005). *Case Studies and Theory Development in the Social Science*. MIT Press.

Amerika Serikat di masa kepemimpinan dua presiden tersebut yang penuh intrik dan konfrontasi satu sama lain.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis dan dasar dari analisa, penulis menggunakan teknik dokumentasi yang terdiri dari kajian literatur dari sumber dokumen buku, jurnal, artikel, situs resmi organisasi, dan berita dari media massa terpercaya. Pemberitaan media berita tersebut, akan digunakan untuk dibandingkan dengan data lainnya yang diambil dari situs resmi organisasi, muatan dari sumber tersebut nantinya akan digunakan menganalisa substansi berita sebagai data pendukung. Penulis akan menggunakan data yang akan memaparkan mengenai aktivitas ekonomi diaspora yang mengindikasikan kerjasama ekonomi antara Tiongkok dan Amerika Serikat pada tahun 2017 hingga 2021 di masa kepresidenan Xi Jinping dan Donald Trump, hingga dapat dikategorikan sebagai mekanisme diplomasi diaspora.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan Neuman, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara penggunaan studi kasus.⁶⁴ Analisa studi kasus menggunakan data untuk melakukan eksplorasi, data dianalisa dengan pembahasan dengan cara mengutip atau parafrase untuk menceritakan ulang pernyataan dari penelitian sebelumnya.⁶⁵ Penelitian ini tidak akan dijawab melalui data primer yang dikoleksi sendiri oleh peneliti, data

⁶⁴ Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). USA: Pearson Education Limited.

⁶⁵ *Ibid*

hanya digunakan sebagai *supporting evidence* dari pernyataan peneliti untuk menjawab hipotesis yang dibuat. Analisis dalam penelitian ini juga dilakukan dengan *tracing process* atau proses pelacakan yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau sebab-akibat dari fenomena yang akan dianalisis dengan unit analisa penelitian pengimplementasian diplomasi diaspora oleh Tiongkok terhadap hubungan bilateral dengan Amerika Serikat dalam kerjasama ekonomi.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan mengurutkan penelitian ini secara garis besar dan sistematis seperti berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, landasan teori dan konseptual, sintesa pemikiran, argumen utama, metodologi penelitian, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab yang akan menjelaskan mengenai gambaran hubungan bilateral Amerika Serikat dan Tiongkok di masa kepresidenan Donald Trump dan Xi Jinping, bab ini juga akan menjelaskan situasi dan kebijakan luar negeri yang mendorong diupayakannya diplomasi diaspora yang dilakukan oleh Tiongkok yang merupakan konversi dari diplomasi publik dengan variabel *familiarity, appreciation, dan engagement*.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan mekanisme diplomasi diaspora yang dilakukan oleh diaspora Tiongkok yang berada dalam spektrum kerjasama

ekonomi yaitu *trade, investment, knowledge & skills transfer* juga aktivitas-aktivitas ekonomi yang termasuk dalam 3 kerjasama ekonomi tersebut.

Bab IV merupakan bab yang akan digunakan penulis untuk menuliskan kesimpulan dan memberikan saran.